

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Perusahaan Sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 -2023)

Mirsa Adela Kurnia Dewi¹, Wahdan Arum Inawati²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University Telkom, Indonesia, adelaniawi@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Corporate social responsibility adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap pihak intenal dan eksternal yang berkepentingan dalam bidang sosial, lingkungan, dan pendidikan. Studi ini bertujuan guna mengetahui bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi data panel dengan olah data pada *Eviews*, data diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report*. Digunakan populasi sebanyak 103 instansi sektor *basic material* selama tiga tahun. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam studi ini untuk mengumpulkan sampel dan didapatkan sebesar 99 sampel dari 33 perusahaan selama periode tiga tahun. Hasil studi menjelaskan secara bersama ketiga variable berpengaruh. Sementara itu ukuran dewan komisaris memiliki dampak positif pada CSRD, ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap CSRD.

Kata kunci: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris, Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang stabil. Potensi pertumbuhan ini dapat menjadi peluang bagi perusahaan yang ada di Indonesia terutama sektor *basic material* untuk mengembangkan bisnisnya dan menghasilkan pendapatan serta laba yang lebih tinggi (Beansprout, 2024). Selain itu, diketahui bahwa Indonesia kaya akan sumber alam yang banyak, seperti minyak sawit, batu bara, karet, mineral, gas alam, dan logam. Selain menjadi penghasil nikel dan minyak sawit di global, Indonesia juga mencapai salah satu eksportir batu bara khususnya batu bara termal. Faktor ini menjadi alasan meningkatnya permintaan komoditas global sehingga menghadirkan peluang bagi perusahaan terutama sektor *basic material* untuk memanfaatkan sumber daya alam guna memperluas jangkauan pasar.

Sektor *basic material* menjadi salah satu diantara sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia dikarenakan memiliki bisnis menjual barang dan menyediakan jasa kepada industri lain untuk memproduksi barang akhir. Sektor ini juga menjadi sektor terbesar kedua dengan nilai transaksi 13% dalam kapitalisasi pasar atau *market cap* Indonesia yang dicatat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 (Puspadini, 2023). Terjadinya peningkatan pertumbuhan perusahaan pada sektor ini tentunya akan berdampak negatif pada lingkungan, terutama sumber daya alam seperti pencemaran lingkungan, deforestasi, dan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan (Subarudi & J, 2024). Perusahaan diharuskan untuk melaksanakan pengungkapan aktivitas CSR agar pihak eksternal mengetahui bagaimana pengaruh operasional perusahaan berdampak terhadap lingkungan sekitar.

Corporate social responsibility yaitu bentuk serta kepedulian perusahaan terhadap pemangku kepentingannya dalam bidang sosial, lingkungan, dan pendidikan (Cahyaningsih & Dela Mustapa, 2022). Menurut (Alfani & Muslih, 2022) aktivitas perusahaan terutama yang terlibat dengan sumber daya alam, dapat memanfaatkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai strategi untuk menyeimbangkan manfaat ekonomi yang memiliki kontribusi terhadap kemakmuran masyarakat umum untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability*). Perusahaan dengan melakukan *corporate social responsibility* berarti menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya guna memitigasi akibat dari operasi yang dijalankan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Namun ditemukan adanya ketidaksesuaian antara implementasi nyata di lapangan dengan yang terjadi di lapangan dengan yang diterbitkan pada laporan keberlanjutan pada perusahaan PT VALE tahun 2022 dan 2023. Dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasional PT Vale Indonesia tidak mencerminkan pelaksanaan *corporate social responsibility* dalam standar GRI 411 tentang Hak Masyarakat Adat 2016. Perusahaan seharusnya dapat meningkatkan kesadaran dalam menerapkan CSR untuk menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan terjadi, misalnya dengan adanya edukasi terkait penanggulangan limbah, mendukung aspek kesehatan dan keselamatan karyawan, berkontribusi dalam

meningkatkan kesejahteraan sosial, menyediakan dana pendidikan, melakukan penghijauan di wilayah sekitar yang terdampak, serta menyelenggarakan layanan kesehatan gratis dan lainnya (Octarina et al., 2018).

Diperkirakan aspek yang berdampak pada tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu tata kelola perusahaan. Jumlah anggota dewan komisaris mencerminkan kapasitas pengawasan terhadap implementasi kebijakan strategis, termasuk dalam laporan keberlanjutan. Komite audit serta intensitas rapat mencerminkan perusahaan menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaporan, baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Legitimasi

Legitimasi adalah keadaan di mana sebuah bisnis berhubungan dengan masyarakat di sekitarnya. Keadaan ini berfungsi sebagai perjanjian tak terucapkan antara kedua belah pihak, yang keberadaannya dapat dipertanyakan jika terjadi perselisihan (Zahroh H et al., 2023). Perusahaan dituntut untuk menyesuaikan dengan mengikuti norma dan kontrol sosial yang berlaku di masyarakat, karena prinsip dasar legitimasi mengutamakan kepentingan masyarakat sebagai prioritas utama (Afifah & Immanuela, 2021). Menurut Santo & Rahayuningsih (2022) menerbitkan laporan keberlanjutan menjadi langkah cerdas bagi organisasi yang ingin menjaga atau mendapatkan kredibilitas masyarakat. Tindakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dirinci dalam laporan keberlanjutan. Pengungkapan ini menunjukkan kepada masyarakat bahwa operasi perusahaan selaras dengan nilai-nilai dan standar perilaku masyarakat (Oktariani, 2013). Dengan demikian, tujuan dari pengungkapan CSR selain membantu perusahaan untuk menjaga kelangsungan bisnis dan meningkatkan keuntungan, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan dalam struktur sosial masyarakat. Operasional perusahaan yang memiliki dampak pada lingkungan akan selalu berada dalam sorotan publik, begitupun sebaliknya perusahaan dapat mengamati dinamika sosial masyarakat demi menciptakan keselarasan dan keharmonisan antara perusahaan dan masyarakat (Yanti N et al., 2021)

B. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ananda et al., (2023) menjelaskan perusahaan harus mengungkapkan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan demi membuktikan perusahaan peduli kepada masyarakat dan berkomitmen untuk membantu pemangku kepentingan sosial, lingkungan, dan pendidikan. Pemangku kepentingan berasal dari pihak internal maupun eksternal (Majidah et al., 2022). Agar pemegang saham dapat mengevaluasi peran perusahaan dalam melakukan inisiatif tanggung jawab sosial untuk meningkatkan posisi komersialnya, perusahaan harus lebih terbuka dan tanggap terhadap tuntutan pengguna laporan keuangan dalam pengungkapan ini (Nugraini & Wahyuni, 2021). Selain itu juga, komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi positif harus tetap menjaga dan menghargai nilai-nilai tradisi budaya dan masyarakat sekitar area operasionalnya (Khairunisa et al., 2017). Pengungkapan CSR harus dianggap sebagai komponen dari kepedulian perusahaan berdasarkan tiga prinsip, yaitu *profit*, *people*, dan *planet* (Krisnawati et al., 2014). Pedoman yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) dikutip sebagai metrik untuk menilai pengungkapan CSR laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan secara terbuka melaporkan konsekuensi ekonomi, lingkungan, dan sosial sesuai dengan Standar GRI. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan Standar GRI untuk mengklarifikasi bagaimana tindakan mereka mempengaruhi masalah, misal korupsi, perubahan cuaca global, dan hak dasar asasi manusia. Menurut Santo & Rahayuningsih (2022), berikut ini adalah hal-hal yang digunakan dalam deklarasi tanggung jawab sosial perusahaan:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \tag{1}$$

C. Ukuran Dewan Komisaris

Sebagai komponen integral dari tata kelola perusahaan, dewan komisaris bertindak sebagai advokat bagi para pemegang saham dengan memantau pengaruh sosial dan lingkungan dari bisnis (Sembiring & Tambunan, 2021). Salah satu fungsinya adalah memastikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik harus dipatuhi (Inawati et al., 2021). Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tingkat tertinggi pengendalian internal perusahaan dilakukan oleh dewan komisaris, yang juga memberi nasihat dan pengawasan kepada direksi (Fauziah & Asyik, 2019). Dengan adanya wewenang ini, muncul tanggung jawab dewan komisaris untuk mendorong pengungkapan data CSR oleh perusahaan.

Menurut POJK Nomor 33/POJK.04/2014, jumlah anggota dewan komisaris minimal dua orang, dengan satu orang sebagai komisaris independen. Diperkirakan akan terjadi peningkatan pengungkapan CSRD ketika komposisi jumlah anggota dewan komisaris meningkat, karena hal ini memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen (Santo & Rahayuningsih, 2022). Menurut Nur & Priantinah (2012), laporan tahunan mencantumkan jumlah anggota yang digunakan untuk menentukan ukuran dewan komisaris. Kuantifikasi dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = \Sigma Anggota\ Dewan\ Komisaris \tag{2}$$

D. Ukuran Komite Audit

Menurut (Rivandi & Putra, 2021), komite audit yaitu tangan kanan dewan komisaris dalam hal memantau performa perusahaan, termasuk apakah perusahaan mematuhi elemen sosial dan lingkungan. Dewan komisaris membentuk dan meminta pertanggungjawaban komite ini sesuai dengan POJK Nomor 55/POJK.04/2015. Setidaknya harus ada tiga anggota komite audit dengan latar belakang pada bidang perbankan, hukum, atau keuangan agar komite tersebut dapat dianggap cukup besar (POJK Nomor 55/POJK.04/2015). Perusahaan didorong untuk mengumumkan upaya CSR mereka dan efisiensi pengawasan diharapkan dapat meningkat dengan adanya komite audit yang lebih besar. (Tiarani et al., 2023; Viorentina & Febriany, 2022). Ukuran komite audit diukur dari jumlah anggota dalam perusahaan (Erwanti & Haryanto, 2017). Pengukuran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit} \quad (3)$$

E. Frekuensi Rapat Komite Audit

Untuk menghindari kesan bias antara manajemen dan prinsipal, anggota komite audit berkumpul secara teratur untuk membahas pengawasan terkait pelaporan keuangan perusahaan, kepatuhan perusahaan dalam melaksanakan aturan yang berlaku, serta pengawasan pengendalian internal (Azzahra et al., 2022). Frekuensi rapat minimum adalah sekali dalam tiga bulan, sebagaimana tercantum dalam pasal 13 POJK Nomor 55/POJK.04/2015. Jumlah rapat komite audit yang diadakan pada tahun tertentu, seperti yang dilaporkan dalam laporan tahunan, merupakan indikator yang baik untuk mengetahui sejauh mana pengawasan dilakukan. (Sari & Indarto, 2018). Pengukuran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi Rapat Komite Audit} = \Sigma \text{Rapat Komite Audit dalam satu tahun} \quad (4)$$

F. Kerangka Pemikiran

2.6.1 Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSR

Dewan komisaris berperan dalam pengawasan direksi dan menyampaikan masukan atas keputusan direksi untuk memastikan kepatuhan manajemen bertindak sesuai terhadap pemegang saham, termasuk keterbukaan informasi pengungkapan CSR (Afifah & Immanuela, 2021; Yanti N et al., 2021). Perusahaan dengan jumlah anggota lebih banyak dinilai mampu memperkuat pengawasan dan mendukung pengungkapan CSR secara lebih efektif berkat keragaman pengalaman dan sudut pandang lebih daik dalam mengambil keputusan (Yuliandhari & Mustikasari, 2021; Wali et al., 2023). Penelitian Yanti N et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi secara positif oleh ukuran dewan komisaris. Hal ini dikarenakan perspektif yang lebih luas dapat diberikan oleh dewan direksi dengan jumlah anggota yang banyak, sehingga akan mudah dan efektif untuk mengawasi CEO dan operasional perusahaan, yang pada akhirnya mengarah pada transparansi terkait prakarsa CSR yang dilakukan.

2.6.2 Ukuran Komite Audit terhadap CSR

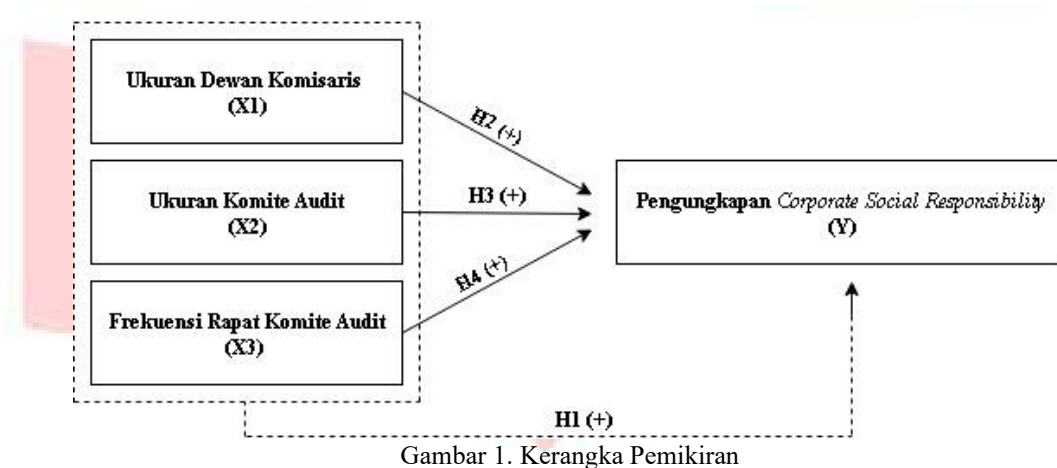
Dewan komisaris membentuk komite audit guna beroperasi sebagai pengawas internal korporasi, terutama yang berkaitan dengan pengungkapan informasi tentang inisiatif CSR dan aturan lainnya. (Dewi, 2020). Secara teoritis, komite audit yang lebih beragam dan berpengalaman seharusnya lebih mampu menemukan masalah daripada komite audit yang lebih kecil. (Azzahra et al., 2022). Audit internal dan eksternal akan lebih efektif dilakukan jika ada lebih banyak anggota yang mematuhi pedoman. (Viorentina & Febriany, 2022), sehingga berdampak positif terhadap kualitas pengungkapan CSR (Thasya et al., 2020).

Dukungan terhadap pandangan ini juga disampaikan oleh Abidin J & Lestari (2020), mengatakan ukuran komite audit memengaruhi positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Semakin banyak anggota, semakin luas wawasan dalam mengidentifikasi masalah sosial dan lingkungan, sehingga pelaporan CSR menjadi lebih lengkap dan bernilai bagi para pemangku kepentingan (Kusuma & Anggraini, 2023).

2.6.3 Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap CSR

Cara yang digunakan untuk meningkatkan pemantauan dan pengawasan, terutama dalam hal pelaporan kegiatan CSR, adalah dengan meningkatkan frekuensi rapat komite audit. Agar terjadi peningkatan dalam efisiensi pengawasan pelaksanaan CSR dalam hal komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan, maka diusulkan adanya pertemuan yang lebih mendalam. (Pudjianti & Ghazali, 2021). Warrad & Khaddam, (2020) lebih lanjut menyebutkan bahwa anggota komite dapat bekerja sama secara lebih efektif dalam pertemuan yang sering dilakukan, yang mengarah pada pengawasan yang lebih baik terhadap sistem pelaporan dan kepatuhan dari para manajer. Hasilnya, komite audit memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengungkapkan inisiatif CSR ketika mereka bertemu lebih sering sepanjang

tahun. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan pembicaraan yang lebih mendalam akan menghasilkan informasi CSR yang lebih menyeluruh ketika frekuensi pertemuan tinggi.



Pengaruh simultan :
 Pengaruh parsial :

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode kuantitatif dan deskriptif digunakan. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI di sektor bahan dasar dari tahun 2021 hingga 2023 menjadi populasi penelitian ini. Selama tiga tahun, 99 sampel penelitian dikumpulkan dari 33 organisasi yang berbeda dengan menggunakan strategi *purposive sampling*. Pendekatan metodologis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Persamaan model regresi dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \tag{5}$$

- Keterangan :
- Y = Corporate Social Responsibility Disclosure
 - α = Konstanta
 - β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi masing – masing variabel independen
 - X₁ = Ukuran Dewan Komisaris
 - X₂ = Ukuran Komite Audit
 - X₃ = Frekuensi Rapat Komite Audit
 - ε = Kesalahan residual (*error*)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure (Y)</i>	<u>Ukuran Dewan Komisaris (X1)</u>	<u>Ukuran Komite Audit (X2)</u>	<u>Frekuensi Rapat Komite Audit (X3)</u>
<i>Mean</i>	0,605141414	4,757575758	3,101010101	11,44444444
<i>Maximum</i>	1	15	4	80
<i>Minimum</i>	0,291	2	2	0
<i>Std. Dev</i>	0,177927239	2,458184618	0,334875837	15,08900277
<i>Observations</i>	99	99	99	99

Berdasarkan output statistic deskriptif yang disajikan dalam table, dapat diobservasi bahwa *mean* dari variable X1 dan X2 melampaui nilai standar deviasi, yang artinya data bersifat kelompok atau homogen. Sementara itu, *mean* variabel X3 berada di bawah standar deviasinya, menunjukkan adanya dispersi data yang luas dan tidak berpusat.

B. Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

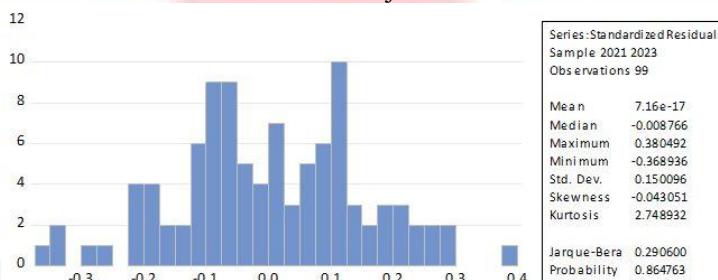
	UDK	UKA	FRKA
UDK	1.000000	0.104425	0.194683
UKA	0.104425	1.000000	0.554447
FRKA	0.194683	0.554447	1.000000

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh penulis (2025)

Output uji multikolinearitas mengonfirmasi pada studi ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, karena semua nilai koefisiennya kurang dari 0,90, seperti yang ditunjukkan pada table.

4.2.2 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

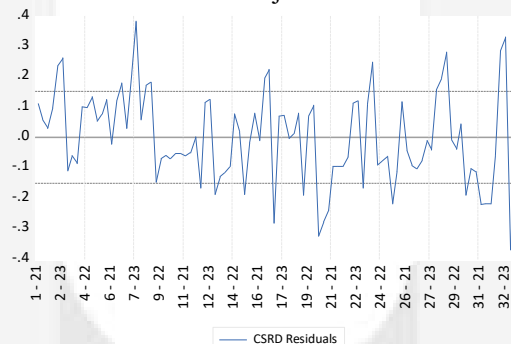


Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh penulis (2025)

Jika data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3, maka uji normalitas berhasil dilakukan. Data dalam studi ini bersifat normal.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik residual dinyatakan tidak melampaui batas (500 dan -500), hal ini menunjukkan varian residual sama, yang artinya semua variabel terhindar gejala heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021:143).

C. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: CSRD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/13/25 Time: 20:43
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 99
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.307617	0.141258	2.177702	0.0319
UDK	0.032498	0.008812	3.688158	0.0004
UKA	0.037817	0.044966	0.841032	0.4024
FRKA	0.002240	0.001432	1.564196	0.1211
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.110982	0.5167
Idiosyncratic random			0.107343	0.4833
Weighted Statistics				
R-squared	0.181880	Mean dependent var		0.295039
Adjusted R-squared	0.156044	S.D. dependent var		0.117333
S.E. of regression	0.107790	Sum squared resid		1.103774
F-statistic	7.039952	Durbin-Watson stat		1.322562
Prob(F-statistic)	0.000252			

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh penulis (2025)

Pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor bahan dasar yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 ditunjukkan dalam tabel yang menunjukkan uji model random effect. Persamaan regresi untuk data panel dihasilkan sebagai berikut:

$$CSR D = 0.3076 + 0.0324 DK + 0.0378 KA + 0.0022 RKA + \epsilon$$

- Keterangan :
- Y = Corporate social responsibility disclosure
 - α = Konstanta
 - X1 = Ukuran Dewan Komisaris
 - X2 = Ukuran Komite Audit
 - X3 = Frekuensi Rapat Komite Audit
 - β1, β2, β3 = Koefisien regresi
 - ε = Tingkat Kesalahan (Error Term)
- D. Uji Pengaruh Simultan

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.181880	Mean dependent var	0.295039
Adjusted R-squared	0.156044	S.D. dependent var	0.117333
S.E. of regression	0.107790	Sum squared resid	1.103774
F-statistic	7.039952	Durbin-Watson stat	1.322562
Prob(F-statistic)	0.000252		

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh penulis (2025)

Temuan uji F menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) 0,000252 kurang dari 0,05, sesuai dengan table. Pada tahun 2021 sampai dengan 2023, perusahaan yang terdaftar di BEI sektor bahan dasar ditemukan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ketika variabel ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit dipertimbangkan, atau penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan.

E. Uji Pengaruh Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: CSRD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/13/25 Time: 20:43
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 99
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.307617	0.141258	2.177702	0.0319
UDK	0.032498	0.008812	3.688158	0.0004
UKA	0.037817	0.044966	0.841032	0.4024
FRKA	0.002240	0.001432	1.564196	0.1211

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh penulis (2025)

Hasil analisis menunjukkan temuan variable X_1 berpengaruh terhadap variable Y. Sementara itu, variable X_2 dan X_3 tidak berpengaruh terhadap variable Y.

F. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.181880	Mean dependent var	0.295039
Adjusted R-squared	0.156044	S.D. dependent var	0.117333
S.E. of regression	0.107790	Sum squared resid	1.103774
F-statistic	7.039952	Durbin-Watson stat	1.322562
Prob(F-statistic)	0.000252		

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh penulis (2025)

Nilai R-squared yang dikoreksi, yang mewakili 15,6% dari total, adalah 0,156044, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.14 dari temuan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hal tersebut, variabel dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan) dijelaskan oleh komponen di luar penelitian sebesar 84,4%, sedangkan variabel independen (ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit) sebesar 15,6%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Nilai uji F menyatakan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga dapat dinyatakan yakni ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit mempengaruhi secara simultan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor *basic material*.
2. Nilai uji koefisien determinasi menyatakan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit mampu menjelaskan *corporate social responsibility disclosure* hanya 16%.
3. Nilai uji T menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sementara itu, variabel ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Keterbatasan penelitian dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2), artinya variabel independen mengelaborasi 15,6% sementara sisanya dielaborasi oleh faktor lainnya. Karenanya, penulis memberi saran kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan serta memperluas periode penelitian dengan data yang lebih terkini.

2. Aspek Praktis

Bagi perusahaan, diharapkan dapat membantu pihak manajer perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan serta memperbaiki strategi praktik *corporate social responsibility*.

REFERENSI

- Afifah, R. N., & Immanuela, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer

- Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *JRMA | Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 109–123. <https://doi.org/10.33508/jrma.v9i2.1013>
- Alfani, Z., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *EProceedings of Management*, 9(5), 3167.
- Ananda, W., Pradesa, H., & Wijayanti, R. (2023). Pelaksanaan Sustainability Report berdasarkan GRI Standards Guidelines Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 543. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4299>
- Azzahra, D., Pratama, B., Fakhruddin, I., & Mudjiyanti, R. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi dan Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 1077–1090.
- Beansprout. (2024). *Why the Indonesian Stock Market is Booming*. Asean Exchanges. <https://www.aseanexchanges.org/content/why-the-indonesian-stock-market-is-booming/>
- Cahyaningsih, C., & Dela Mustapa, F. (2022). The Influence of Institutional Ownership, Liquidity, and Risk Minimization on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, Johor Bahru, Malaysia*, 4503–4506.
- Dewi, I. . (2020). Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Liabilitas*, 5(2), 37–54.
- Erwanti, Y., & Haryanto. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, Volume 6 Nomor 4*, 1.
- Fauziah, I., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3).
- Inawati, W. ., Muslih, M., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 121–132. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.858>
- Khairunisa, K., Hapsari, D. ., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9, No(1), 39.
- Krisnawati, A., Yudoko, G., & Bangun, Y. R. (2014). Development Path of Corporate Social Responsibility Theories. *World Applied Sciences Journal*, 30(30 A), 110–120. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2014.30.icmrp.17>
- Kusuma, A., & Anggraini, I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 1(1), 161–171.
- Majidah, M., Ilhami, F., & Pangestu, G. (2022). Determinant Factors of Corporate Social Responsibility Disclosure. *Proceedings of The 5th European International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Rome, Italy*, 2868–2878.
- Napitupulu, R. B., Hutabarat, T. P. S., Harianaja, H. D. H., Sirait, R. T. ., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS edisi 1* (1st ed.).
- Nugraini, N. A. ., & Wahyuni. (2021). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 24–34.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal, Volume I*, 22.
- Octarina, N., Majidah, M., & Muslih, M. (2018). Pengungkapan Corporate Social Responsibility : Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan, serta Risiko Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10, 34–41.
- Oktariani, W. (2013). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 100–117.
- Pudjianti, F. N., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR dengan Keberadaan Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Puspadini, M. (2023). *Sektor Keuangan Kuasai 35% Pasar Modal RI, Teknologi Cuma 4%*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230515101812-17-437306/sektor-keuangan-kuasai-35-pasar-modal-ri-teknologi-cuma-4>

- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Santo, G. ., & Rahayuningsih, D. . (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 171–184. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sari, G. ., & Indarto, S. L. (2018). Pengaruh Pergantian Auditor, Tenur Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 230–245.
- Sembiring, Y. C., & Tambunan, H. Y. . (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Publik dan Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 86–99.
- Subarudi, & J, E. (2024). *Persoalan Deforestasi di Indonesia: Sebuah Polemik Berkelanjutan*. Tropis.Co. <https://tropis.co/2024/02/05/persoalan-deforestasi-di-indonesia-sebuah-polemik-berkelanjutan/>
- Thasya, N., Lisah, L., Angeline, A., Gozal, N., Veronica, V., & Rahmi, N. U. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 69–82. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1764>
- Tiarani, Triastika R, & Budi Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Penelitian pada Perusahaan Manufaktur). *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1809–1821. <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Viorentina, S., & Febriany, N. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 66–76.
- Wali, N. F., Praditha, R., & Said, S. N. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Tangible Journal*, 8(2), 209–219. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i2.431>
- Warrad, L., & Khaddam, L. (2020). The Effect of Corporate Governance Characteristics on the Performance of Jordanian Banks. *Corporate Governance*, 6(2), 117–126. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.12.001>
- Yanti N, Endiana I, & Pramesti I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 42–51.
- Yuliandhari, W. ., & Mustikasari, K. . (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Slack Resources, dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.2069>
- Zahroh H, Hartono, Ainiyah N, & Nugroho T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(4), 96–109.